



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 27 Agustus 2020

Halaman: 2

PKL Jadi Contoh Patuh Prokes

Pembeli Soto XT Square Wajib Isolasi Mandiri

KULONPROGO, Radar Jogja - Pemkab Kulonprogo mengandeng perbankan dalam pencanangan gerakan pedagang kreatif lapangan (PKL) patuh protokol kesehatan (prokes) di 12 Kapanewon. Bank BPD DIY dan Bank BNI menyumbang tempat cuci tangan dan sabun cair sebanyak 50 buah, 250 stiker PKL patuh protokol kesehatan.

Pemkab Kulonprogo juga mengalokasikan APBD tak terduga 2020 untuk pengadaan seratus tempat cuci tangan sehingga total berjumlah 200 tempat cuci tangan, seratus sabun cair, dan 300 stiker yang akan diberikan pada 1.349 PKL yang tersebar di 12 Kapanewon.

"Gerakan ini dalam rangka kebiasaan baru cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak guna mencegah atau mem-

utus mata rantai penyebaran Covid-19," kata Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulonprogo, Iffah Mufidati, kemarin (26/8).

Bupati Kulonprogo, Sutedjo menegaskan, ketika pedagang bisa memberi contoh kepada masyarakat maka pencegahan bisa berjalan dengana efektif. "Pedagang harus bisa memberi contoh baik kepada masyarakat untuk patuh dan taat pada protokol kesehatan," tegasnya.

Dijelaskan, setiap elemen masyarakat harus berkomitmen menaati adaptasi kebiasaan baru (AKB) dimanapun berada, agar situasi segera pulih. Masyarakat harus saling mengingatkan dan menyadari betapa pentingnya berhati-hati dan waspada. Sebab, mencegah lebih baik daripada mengobati.

"Semoga PKL di 12 Kapanewon ini menjadi PKL percontohan dan menjadi inspirasi PKL lain untuk selalu

taat protokol kesehatan," jelasnya.

Sementara itu, di Jogja prokes Covid-19 menjadi pertahanan terakhir untuk bisa menekan virus korona. Baik bagi pelaku usaha besar hingga pelaku usaha kecil dan kaki lima.

Hal itu sehubungan dengan adanya kasus terkonfirmasi positif yang terjadi kepada pelaku usaha kuliner yaitu penjual sebuah warung soto lamongan di depan XT Square beberapa waktu lalu. Warung soto tersebut berada tepat di pinggir jalan Veteran, Pandeyan, Umbulharjo. "Satu orang yang konfirmasi positif adalah penjualnya. Kami sedang tracing dulu dapat paparan darimana," kata Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) di Ruang Sadewa.

HP menjelaskan pedagang soto sebelumnya diketahui memiliki gejala demam, dan sudah diketahui demam sejak 9 Agustus lalu. Kemudian melakukan pemeriksaan ke rumah sakit dan

dilakukan swab 19 Agustus. Dari hasil swab terkonfirmasi positif pada 24 Agustus. Dari hasil tersebut, sudah dilakukan tracing kepada 12 orang merupakan anggota keluarganya yang ada di Jogja dan lingkungan sekitarnya. "Seluruh pembeli yang pernah ke sana dalam kurun waktu bulan Agustus supaya melakukan isolasi mandiri jika tidak ada gejala," jelasnya.

Menurutnya, dengan kasus tersebut menekankan bahwa penegakan prokes Covid-19 tidak hanya mengejar pelaku usaha besar seperti hotel, kafe dan resto yang sebagian besar sudah menjalankan dengan baik. Melainkan seluruh layanan yang melibatkan masyarakat baik sosial, ekonomi maupun layanan publik dengan level apapun harus serius menjalankan prokes Covid-19. Termasuk toko-toko, warung kecil, kaki lima yang di pinggir jalan. (tom/wia/bah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005